

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN PENDEKATAN BELAJAR  
PADA MAHASISWA/I FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA TAHAP AKADEMIK**

**SKRIPSI**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**MAUIZATUL HASANAH**

**1708260021**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN PENDEKATAN BELAJAR  
PADA MAHASISWA/I FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA TAHAP AKADEMIK**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Kelulusan  
Sarjana Kedokteran**

**DIUSULKAN OLEH:  
MAUIZATUL HASANAH  
1708260021**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : **Mauizatul Hasanah**

NPM : 1708260021

Judul Skripsi : **HUBUNGAN TIPE KEPRIBADIAN DENGAN  
PENDEKATAN BELAJAR PADA MAHASISWA/I  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA TAHAP  
AKADEMIK**

Demikian pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan,.....2023



**Mauizatul Hasanah**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS KEDOKTERAN**  
Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.  
20 Fax. (061) 7363488  
Website : [fk@umsu.ac.id](mailto:fk@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : MAUIZATUL HASANAH  
NPM : 1708260021  
Judul : HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN PENDEKATAN BELAJAR PADA  
MAHASISWA / FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA TAHAP AKADEMIK

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**DEWAN PENGUJI**  
Pembimbing,

(dr. Desi Isnayanti, Mpd.Ked)

Penguji 1

(dr. Hemma Yulfi, DA&E, M.Med.Ed)

Penguji 2

(dr. Cut Mourisa, M.Biomed)

Mengetahui,



(dr. Sit. M. H. Siregar, Sp.THT-KL(K))  
NIDN : 0106098201

Ketua Program Studi

(dr. Desi Isnayanti, Mpd.Ked)  
NIDN : 0112098605

Ditetapkan di : Medan  
Tanggal 03 Agustus 2022

## **KATA PENGANTAR**

Assalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Shallallahu 'alaihi wassalam, yang telah membawa umat dari zaman jahilliyah menuju ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangat sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayah saya Lisman Ibs dan ibu saya Harlina yang telah senantiasa mendoakan, menyayangi, mendukung baik secara moril maupun material sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak kandung saya Miftahul Khairah Lubis dan abang saya Muhammad Arif yang selalu mendoakan dan menyayangi saya.
3. dr. Siti Masliana Siregar, Sp. THT-KL (K), selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan waktu, ilmu, bimbingan dalam penulisan skripsi ini dengan sangat baik.
5. dr. Hemma Yulfi, DAP&E, M.Med.Ed selaku penguji satu yang telah memberi ilmu, koreksi, kritik beserta saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. dr. Cut Mourisa, M.Biomed selaku penguji dua yang telah memberikan ilmu, koreksi, kritik beserta saran untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Dr. dr. Shahrul Rahman Sp.PD, FINASIM selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi dan arahan kepada saya.
8. Teman-teman saya tercinta Nabilla Amalia, Elviani, Widya Afifah, Mutiara Tasya Dalimunthe, Radhika Putri, dan Fenia Syifa yang telah memberikan dukungan dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini selama saya menempuh pendidikan.
9. Teman satu angkatan yang sudah mendukung saya selama pendidikan terkhusus kelas A 2017 yang sangat saya sayangi.
10. Seluruh staf pengajar di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membagi ilmunya kepada saya, semoga ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang bermanfaat hingga akhir hayat kelak.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikans semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawamanfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan. 13 juni 2022 Penulis,



(Mauizatul Hasanah)

## **PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI**

### **UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Mauizatul Hasanah

NPM : 1708260021

Fakultas : Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul:

Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Pendekatan Belajar Pada Mahasiswa/I Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahap Akademik

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 03 Maret 2023

Yang menyatakan



Mauizatul Hasanah

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kepribadian manusia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kepribadian ekstrover dan kepribadian introver. Mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrover pada umumnya dapat belajar dengan temennya untuk memahami materi sementara tipe kepribadian introver pada pembelajaran PBL lebih pasif untuk mengembangkan dan memecahkan materi pembelajaran yang dilakukan saat belajar mandiri. Pendekatan belajar ini berhubungan positif dengan kualitas belajar. **Metode:** Penelitian ini berjenis deskriptif analitik korelatif dengan metode potong lintang (*cross sectional*). Subjek penelitian berjumlah 92 orang yang diambil dengan metode *proposionate stratified random sampling*. Data analisis menggunakan uji korelasi gamma atau somers D. **Hasil:** Uji Korelasi Gamma menunjukkan  $p=0,001$  ( $P<0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan tipe kepribadian dengan pendekatan belajar mahasiswa berdasarkan tahap akademik di FK UMSU. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara tipe kepribadian dengan pendekatan belajar mahasiswa/i berdasarkan tahap akademik di FK UMSU.

**Kata Kunci:** Tipe Kepribadian, pendekatan belajar

### **Abstract**

**Background:** Human personality can be divided into two, namely extroverted personality and introverted personality. Students with extroverted personality types are generally able to study with friends to understand the material while introverted personality types in PBL learning are more passive in developing and solving learning material that is done during independent study. This learning approach is positively related to the quality of learning. **Method:** This research is descriptive analytic correlative type with cross sectional method. There were 92 research subjects who were taken using the proportional stratified random sampling method. Data analysis used the gamma correlation test or somers D. **Results:** The Gamma Correlation Test showed  $p=0.001$  ( $P<0.05$ ), which means that there is a relationship between personality type and student learning approach based on academic stage. **Conclusion:** There is a relationship between personality types and student learning approaches based on the academic stage at the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University, North Sumatra

**Keywords:** Personality Type, learning approach

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAC.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	2
1.3.1 Tujuan Utama.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.4.1 Manfaat Bagi Penelitian .....	3
1.4.2 Manfaat bagi Institusi.....	3
1.4.3 Manfaat bagi Mahasiswa .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
2.1 Tipe Kepribadian.....	4
2.1.1 Jenis-Jenis Kepribadian.....	4
2.1.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian .....	5
2.1.3 Kuesioner Kepribadian .....	6
2.2 Pendekatan Belajar.....	7
2.2.1 Pendekatan Biggs.....	7
2.2.2 Pendekatan Ramsden .....	9

2.2.3 Kuesioner Pendekatan Belajar .....	10
2.4 Karangka Teori .....	12
2.5 Kerangka Konsep .....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>14</b>
3.1 Definisi Operasional .....	14
3.2 Jenis Penelitian.....	14
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian .....	15
3.3.1 Waktu Penelitian.....	15
3.3.2 Tempat Penelitian .....	15
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	15
3.4.1 Populasi Penelitian.....	15
3.4.2 Sampel Penelitian.....	16
3.5 Teknik Pengambilan Sampel .....	16
3.6 Teknik Pengambilan Data .....	18
3.7 Pengolahan Data dan Analisa Data .....	19
3.7.1 Pengolahan Data .....	19
3.7.2 Analisis Data .....	19
3.8 Alur Penelitian .....	21
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>22</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	22
4.1.1 Distribusi Frekuensi Tipe Pendekatan Belajar Mahasiswa/i Tahap Akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .....	22
4.1.2 Distribusi Frekuensi Tipe Kepribadian Belajar Mahasiswa/i Tahap Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .....	22
4.1.3 Hasil Analisis Hubungan Tipe Kepribadian dengan Tipe Pendekatan Belajar Mahasiswa/i Tahap Akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.....	23
4.2 Pembahasan.....	24

4.3 Keterbatasan Penelitian .....	27
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>29</b>
5.1 Kesimpulan .....	29
5.2 Saran.....	29
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>30</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	12
Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian .....	13

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan tipe kepribadian ekstrover dan introver .....	5
Tabel 2.2 Perbandingan prototipe pendekatan belajar Biggs.....	8
Tabel 2.3 Perbedaan <i>Deep Approach</i> dan <i>Surface Approach</i> .....	9
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	14
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tipe Pendekatan Belajar Mahasiswa/i Tahap Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .....	22
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tipe Kepribadian Mahasiswa/i Tahap Akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .....	23
Tabel 4.3 Analisa Data Gamma dan Somer's D .....	23

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Setiap manusia memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, tidak ada manusia yang persis sama. Dari sekian banyak manusia, ternyata masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Setiap individu memiliki ciri fisik atau karakter sifat yang dibawa sejak lahir. Kepribadian ini juga mencerminkan perilaku seseorang dan memiliki andil yang besar dalam perkembangan yang dapat dicapai oleh mahasiswa sebagai hasil proses pendidikan yang dijalani. Kepribadian yang berbeda yang dimiliki setiap individu dapat dikarenakan setiap orang memiliki jalan dan cara masing-masing dalam menjalani, menyesuaikan diri, dan mengatasi tantangan yang dihadapinya.<sup>1</sup>

Menurut penelitian kepribadian manusia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kepribadian ekstrover dan kepribadian introver. Tipe kepribadian yang dimiliki ini akan mempengaruhi bagaimana individu dalam menghadapi tuntutan beban serta masalah yang akan diterimanya.<sup>2</sup> Pada penelitian sebelumnya di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dimana kepribadian seseorang merupakan faktor yang cukup penting dalam keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Pendekatan belajar adalah cara seseorang dalam menyelesaikan dan mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan belajar dibagi menjadi *surface approach* (pendekatan permukaan/ bersifat lahiriah), dan *deep approach* (pendekatan mendalam). Mahasiswa yang menggunakan *surface approach* gaya belajarnya santai, asal hafal dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam. Sebaliknya, mahasiswa yang menggunakan *deep approach* biasanya mempelajari materi karena memang dia tertarik dan membutuhkan materi tersebut, gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya.<sup>4,5</sup>

Pendekatan belajar berhubungan positif dengan kualitas belajar. Penelitian Hans menyatakan bahwa pendekatan belajar merupakan salah satu faktor dalam pencapaian hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa yang belajar dengan *surface approach* maka hasil belajarnya akan rendah. Sedangkan mahasiswa belajar dengan pendekatan *deep approach* akan mendapatkan hasil yang lebih baik.<sup>6</sup>

Pembelajaran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menggunakan sistem kurikulum berbasis kompetensi (KBK), Salah satu strategi belajar dalam KBK adalah *Problem Based Learning* (PBL). Mahasiswa dalam pelaksanaan sistem pembelajaran PBL belajar dari suatu masalah untuk diidentifikasi oleh mahasiswa. Strategi dalam sistem pembelajaran PBL melatih mahasiswa untuk mengaplikasikan belajar mandiri dan mengemukakan pendapat serta mencari solusi terhadap suatu masalah tersebut. Proses belajar tersebut dapat dinilai dari keaktifan mahasiswa dalam pelajaran. Komunikasi dan keaktifan ini dapat digambarkan melalui tipe kepribadian. Mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrover pada umumnya dapat belajar dengan temennya untuk memahami materi dan dapat digunakan untuk melancarkan program PBL yang dapat menambah ilmu dan wawasan mahasiswa. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa mahasiswa dengan tipe kepribadian introver pada pembelajaran PBL lebih pasif untuk mengembangkan dan memecahkan materi pembelajaran yang dilakukan saat belajar mandiri.<sup>7,8</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan cara pendekatan belajar antara kepribadian introver dan ekstrover pada mahasiswa/i tahap akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan cara pendekatan belajar antara kepribadian introver dan ekstrover pada mahasiswa/i tahap akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dengan pendekatan belajar pada mahasiswa/i tahap akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik mahasiswa/i tahap akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan tipe kepribadian.
- b. Untuk mengetahui karakteristik mahasiswa/i tahap akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan pendekatan belajar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk menulis suatu karya tulis ilmiah tentang pendekatan belajar terhadap jenis tipe kepribadian.

#### **1.4.2 Manfaat bagi Institusi**

Sebagai masukan untuk inovasi pembelajaran dalam hal metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi tipe kepribadian dan pendekatan belajar mahasiswa.

#### **1.4.3 Manfaat bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi atau data awal untuk penelitian lebih lanjut di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tipe Kepribadian**

Kepribadian menurut Hans J. Eysenck meliputi tingkah laku dan kecenderungan-kecenderungan yang terorganisir dalam suatu hirarki berdasarkan tingkat kekhususannya.<sup>6</sup> Eysenck mengemukakan bahwa kepribadian merupakan sejumlah pola tingkah laku yang aktual atau potensial ditentukan oleh bawaan dan lingkungan yang dihubungkan melalui interaksi fungsional dari aspek kognitif, afektif dan konatif ke dalam pola tingkah laku. Dasar umum sifat-sifat kepribadian berasal dari keturunan, dalam bentuk tipe dan *trait* (sifat). Eysenck juga berpendapat bahwa semua tingkah laku dipelajari dari lingkungan.<sup>8</sup>

##### **2.1.1 Jenis-Jenis Kepribadian**

Tipe kepribadian dibedakan ke dalam dua tipe, yaitu introver dan ekstrover:<sup>8</sup>

###### **a) Kepribadian Introver**

Individu yang termasuk dalam tipe introver adalah individu yang selalu mengarahkan pandangannya pada dirinya sendiri. Seluruh perhatian diarahkan kedalam hidup jiwanya sendiri. Tingkah lakunya terutama ditentukan oleh apa yang terjadi dalam pribadinya sendiri. Sedangkan dunia luar baginya tidak banyak berarti dalam penentuan tingkah lakunya, sebab itu individu dengan tipe ini kerap kali tidak mempunyai kontak dengan lingkungan sekelilingnya.

###### **b) Kepribadian Ekstrover**

Individu dengan tipe kepribadian ekstrover lebih kuat mengarahkan dirinya pada lingkungan sekelilingnya, dan pada umumnya suka berteman, ramah, menyukai pesta-pesta, mempunyai banyak teman, membutuhkan orang lain untuk menjadi lawan bicara mereka, tidak suka membaca ataupun belajar sendirian, senang humor, selalu siap menjawab, menyenangkan perubahan dan santai. Individu yang memiliki tipe kepribadian ekstrover juga lebih memilih untuk tetap bergerak

dan melakukan sesuatu dibandingkan harus berdiam diri, lebih agresif, mudah marah dan terkadang ia bukan orang yang dapat dipercaya.

Perbedaan antara kepribadian introver dan ekstrover dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1 Perbedaan tipe kepribadian ekstrover dan introver<sup>9</sup>**

<b>Ekstrover</b>	<b>Introver</b>
Lancar/lincah dalam berbicara	Lebih lancar menulis daripada bicara
Bebas dari kekhawatiran	Sering diliputi kekhawatiran
Tidak lekas malu dan cengeng	Lekas malu dan cengeng
Umumnya bersifat konservatif	Suka membaca buku-buku dan majalah
Dipengaruhi data objektif	Lebih dipengaruhi perasaan subjektif. Agak tertutup jiwanya
Ramah dan suka berteman, suka bekerja sama dengan orang lain kurang memperdulikan penderitaan dan milik sendiri, mudah menyesuaikan diri	Lebih cenderung menyukai bekerja sendirian, sangat berhati-hati terhadap penderitaan dan miliknya, Sukar menyesuaikan diri

### **2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian**

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tipe kepribadian seseorang antara lain:<sup>8</sup>

#### **a. Faktor Biologis**

Faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis seperti keadaan genetik, pencernaan, pernafasaan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, saraf, tinggi badan, berat badan, dan sebagainya. Kita mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini dapat kita lihat pada setiap bayi yang baru lahir. Ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan anak/orang itu masing-masing. Keadaan fisik tersebut memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang.

## **b. Faktor Sosial**

Faktor sosial yang dimaksud di sini adalah masyarakat; yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang bersangkutan. Termasuk juga kedalam faktor sosial adalah tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dimasyarakat itu. Sejak dilahirkan, anak telah mulai bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Lingkungan yang pertama adalah keluarga. Peranan keluarga sangat penting dalam perkembangan anak dan menentukan bagi pembentukan kepribadian selanjutnya. Keadaan dan suasana keluarga yang berlainan memberikan pengaruh yang bermacam-macam pula terhadap perkembangan kepribadian anak.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak sejak kecil adalah sangat mendalam dan menentukan perkembangan pribadi anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena pengaruh itu merupakan pengalaman yang pertama, pengaruh yang diterima anak masih terbatas jumlah dan luasnya, intensitas pengaruh itu sangat tinggi karena berlangsung terus menerus, serta umumnya pengaruh itu diterima dalam suasana bernada emosional. Kemudian semakin besar seorang anak maka pengaruh yang diterima dari lingkungan sosial makin besar dan meluas. Ini dapat diartikan bahwa faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian.

### **2.1.3 Kuesioner Kepribadian**

Peneliti menggunakan alat ukur *Eysenck Personality Inventory* (EPI) untuk mengkategorikan individu dalam tipe introver atau ekstrover. Skala ukur bersifat nominal yang melakukan kategorisasi berdasarkan dua dimensi yang berbeda, bukan dimensi yang sama. Alat tes EPI yang menguraikan tipe-tipe kepribadian ke dalam tipe introver dan ekstrover.<sup>8</sup>

Cara pengukuran skala EPI berpedoman pada kriteria jawaban Eysenck Personality Inventory. Jawaban subjek pada skala EPI dibatasipada jawaban "Ya" dan "Tidak" dengan memberikan tanda silang padakolom "Ya" apabila jawaban subjek adalah ya, dan pada kolom "Tidak" apabila jawaban subjek adalah tidak.

Subjek dalam mengerjakan tes ini diminta langsung menjawab setelah membaca pertanyaan dalam sekalasesuai dengan keadaan diri subjek.<sup>8</sup>

Skala EPI tidak memerlukan uji skala lagi karena telah terstandar dan merupakan skala baku. Skala EPI telah digunakan di berbagai universitas terkemuka sebagai skala baku penyelidikan tipe kepribadian introver dan ekstrover, khususnya di Universitas dimana Eysenck pernah beraktifitas. Selain itu, skala EPI juga telah diakui validitas dan reliabilitasnya, serta telah terdaftar di *American Psychological Association* (APA). Hasil adaptasi alat ukur EPI tersebut telah banyak digunakan di Indonesia dengan validitas internal konsistensi yang baik dan tingkat reliabilitas berkisar antara 0,89-0,93 untuk introver-ekstrover.<sup>8</sup>

## **2.2 Pendekatan Belajar**

### **2.2.1 Pendekatan Biggs**

*Learning approach* atau disebut juga dengan pendekatan belajar secara umum adalah perilaku nyata individu sebagai seorang pelajar dalam belajar yang menentukan tingkat hasil belajarnya. Pendekatan dan strategi belajar termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar seseorang. Sering terjadi seorang mahasiswa yang memiliki kemampuan ranah cipta (kognitif) yang lebih tinggi daripada teman-temannya, ternyata hanya mampu mencapai hasil yang sama dengan yang dicapai teman-temannya. Bahkan, bukan hal yang mustahil jika suatu saat mahasiswa tersebut mengalami kemerosotan prestasi sampai titik yang lebih rendah daripada prestasi temannya yang berkapasitas rata-rata. Banyak pendekatan belajar yang dapat diajarkan kepada mahasiswa untuk mempelajari bidang studi atau materi pelajaran yang sedang mereka tekuni, dari yang paling klasik sampai yang paling modern.<sup>10</sup>

Pendekatan Biggs menurut hasil penelitian Biggs (1985), *learning approach* dapat dikelompokkan ke dalam tiga *prototype* (bentuk dasar), yaitu: *surface approach* permukaan (bersifat lahiriah), *deep approach* (mendalam), dan *strategic approach* (pendekatan prestasi tinggi).<sup>11</sup> Mahasiswa yang menggunakan *surface approach* akan tertarik belajar karena dorongan dari luar (ekstrinsik) antara lain takut tidak lulus yang mengakibatkan dia malu. Oleh karena itu, gaya

belajarnya santai, asal hafal, dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam. Sebaliknya, mahasiswa yang menggunakan *deep approach* biasanya mempelajari materi karena memang dia tertarik dan membutuhkannya (intrinsik). Oleh karena itu, gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya. Bagi mahasiswa ini, lulus dengan nilai baik adalah penting, tetapi yang lebih penting adalah memiliki pengetahuan yang cukup banyak dan bermanfaat bagi kehidupannya.<sup>11</sup>

Sementara itu, mahasiswa yang menggunakan *strategic approach* pada umumnya dilandasi oleh motif ekstrinsik yang berciri khusus yang disebut “*ego-enhancement*” yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih indeks prestasi setinggi-tingginya. Dia memiliki strategi dalam arti sangat cerdas dan efisien dalam waktu, ruang kerja, dan penelaahan isi silabus. Baginya, berkompetisi dengan teman-teman dalam meraih nilai tertinggi adalah penting, sehingga ia sangat disiplin, rapi dan sistematis serta berencana maju ke depan (*plans ahead*).<sup>11</sup>

Untuk melengkapi penjelasan mengenai prototipe-prototipe pendekatan belajar yang dikembangkan Biggs itu, berikut ini penulis sajikan sebuah tabel perbandingan berikut:

**Tabel 2.2** Perbandingan prototipe pendekatan belajar Biggs<sup>11</sup>

<b>Pendekatan Belajar</b>	<b>Motif dan cirri</b>	<b>Strategi</b>
<i>Surface approach</i> (pendekatan permukaan )	Ekstrinsik dengan ciri menghindari kegagalan tapi tidak belajar keras	Memusatkan pada rincian-rincian materi dan mereproduksi secara persis
<i>Deep approach</i> (pendekatan mendalam)	Intrinsik dengan ciri berusaha memuaskan keingintahuan terhadap isi materi	Memaksimalkan pemahaman dengan berpikir, banyak membaca dan diskusi
<i>Strategic approach</i> (pendekatan mencapai prestasi tinggi)	<i>Ego-enhancement</i> dengan ciri bersaing untuk meraih prestasi tertinggi	Mengoptimalkan pengaturan waktu dan usaha ( <i>study skills</i> )

### 2.2.2 Pendekatan Ramsden

*Learning approach* memiliki dua aspek yang berbeda. Pertama berkaitan dengan apakah mahasiswa mencari makna saat terlibat dalam suatu proses pembelajaran dan kedua adalah mengenai bagaimana mahasiswa mengorganisasikan tugas belajar tersebut. Aspek pertama adalah aspek *learning approach* yang dikategorikan sebagai pendekatan mendalam (*deep approach*) dan pendekatan dangkal (*surface approach*) aspek kedua berkaitan dengan bagaimana mahasiswa mengorganisasikan informasi. Kedua hal ini merupakan topik yang saling berkaitan dalam *learning approach*, yaitu berkaitan dengan yang dilakukan mahasiswa dan cara mahasiswa menstrukturkan proses tersebut.<sup>12</sup>

Berikut adalah kesimpulan dari karakteristik *learning approach* pada tabel berikut.<sup>12</sup>

**Tabel 2.3 Perbedaan *Deep Approach* dan *Surface Approach***<sup>12</sup>

<i>Deep Approach</i>	<i>Surface Approach</i>
Bertujuan untuk pengertian	Bertujuan hanya untuk memenuhi tuntutan tugas
Mahasiswa belajar secara terstruktur	Mahasiswa memecahkan pembelajaran menjadi bagian yang terpisah-pisah
Menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru	Berfokus pada tugas tanpa melihat kaitan satu dengan yang lainnya
Mengaitkan teori dengan pengalaman nyata	Tidak dapat merefleksikan fakta dan konsep
Mengorganisasikan dan menyusun isi menjadi satu struktur yang komprehensif	Memandang tugas sebagai kepentingan eksternal
Penekanan internal: memandang belajar sebagai proses agar realitas harian dapat dipahami	Penekanan eksternal: tuntutan assessment, pemisahan pengetahuan dari realitas harian

### 2.2.3 Kuesioner Pendekatan Belajar

*Study Behaviour Questionnaire* (SBQ) sering digunakan pada penelitian-penelitian saat itu untuk melihat perbedaan karakteristik mahasiswa dalam belajar. Walaupun Biggs menggunakan istilah 'study behaviour', SBQ sebenarnya berisi item-item yang terkait dengan keyakinan, sikap dan mental siswa.<sup>11</sup>

*Study Process Questionnaire* (SPQ) dikembangkan dari *Study Behaviour Questionnaire* (SBQ) yang memiliki skala 10. Didalamnya terdapat 80 item yang tersebar menjadi 10 skala dan merupakan revisi dari SBQ. Namun, analisis faktor dengan 10 skala tersebut lebih baik diinterpretasikan dalam konsep kerja yang meliputi dua hal, yakni motivasi dan strategi.<sup>11</sup>

Pada hakikatnya motivasi dan strategi pada pendekatan pencapaian memiliki hubungan yang berbeda dengan motivasi dan strategi pada pendekatan permukaan dan pendekatan mendalam. Hal ini dapat dilihat dari strategi pada pendekatan permukaan dan pendekatan mendalam adalah mengenai cara mahasiswa dalam menghadapi tugas akademik. Sedangkan strategi pada pendekatan pencapaian adalah mengenai bagaimana cara siswa mengorganisasikan dan mengatur waktu dan ruang yang efektif dalam rangka mengerjakan tugas akademik. Dalam analisis faktor biasanya pendekatan pencapaian diletakkan pada pendekatan mendalam. Namun, hal ini juga tergantung pada subyek dan situasi pembelajaran. Terkadang indikator pendekatan pencapaian dirangkum dalam pendekatan permukaan.<sup>11</sup>

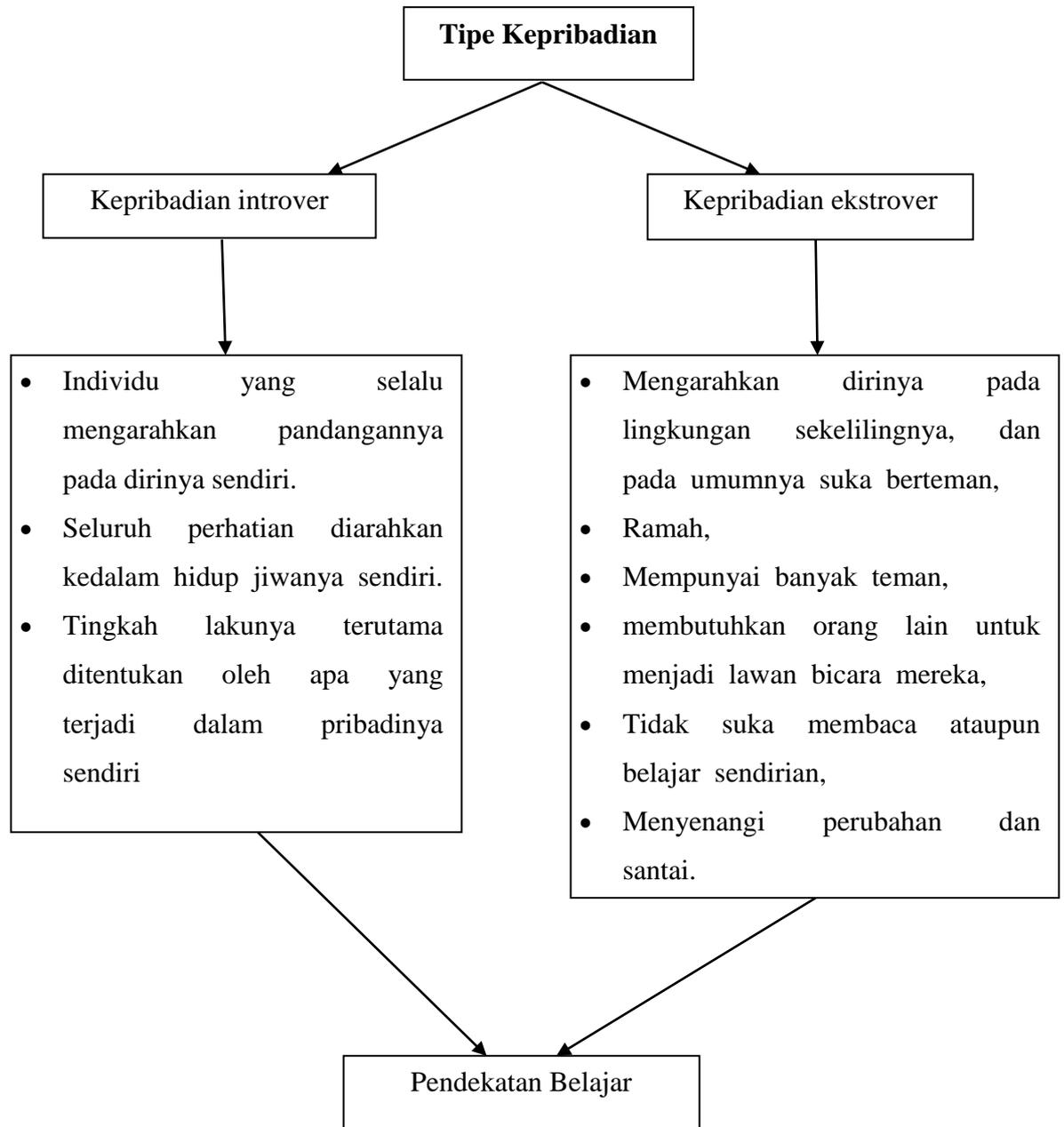
*Study Process Questionnaire* (SPQ) idealnya dibagi menjadi dua pendekatan saja, yaitu pendekatan permukaan dan pendekatan mendalam. Masing-masing di dalam pendekatan permukaan dan pendekatan mendalam tersebut terdapat dua aspek motivasi dan strategi. Maka satu versi SPQ yang lebih ringkas dapat melihat satu konteks pengajaran yang mana penggunaannya meliputi bidang-bidang sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Dosen memonitor pengajaran mereka dari satu kelas ke kelas lain, atau dalam bentuk penelitian tindakan kelas.
2. Suatu pengukuran hasil pengajaran yang lebih formal dan terstruktur.

3. Digunakan oleh staf pengembang yang diperlukan oleh dosen atau suatu departemen.
4. Mendiagnosis masalah pembelajaran mahasiswa membandingkan indikator-indikator pendekatan belajar mahasiswa tersebut dengan mahasiswa lain dalam suatu situasi pengajaran yang sama.
5. Meneliti hubungan antara pendekatan belajar mahasiswa dengan suatu variabel kurikulum sebagai perbaikan suatu kurikulum.
6. Pengukuran kualitas melalui persepsi mahasiswa pada suatu kursus.

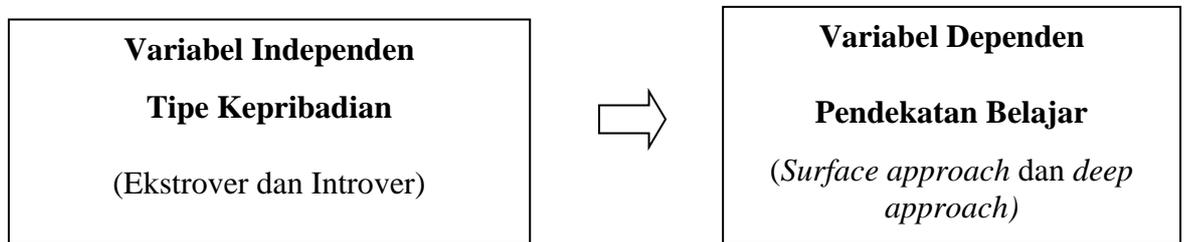
Versi baru dari SPQ dikembangkan dengan melakukan pengujian terhadap 43 item yang ada untuk menentukan mana item yang dihapus dan mana item yang dipertahankan. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh dua skala utama, yaitu pendekatan mendalam (PM) dan pendekatan permukaan (PP) dengan empat skala kecil, yaitu motivasi PM, strategi PM, motivasi PP, dan strategi PP. Versi baru dari SPQ ini kemudian disebut *The Revised Two-Factor Study Process Questionnaire* (R-SPQ-2F). Di dalam R-SPQ-2F terkandung 20 item dimana terdapat lima item untuk masing-masing pertanyaan tersebut.<sup>11</sup>

## 2.4 Kerangka Teori



**Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian**

## 2.5 Kerangka Konsep



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
<b>Pendekatan Belajar</b>	Cara belajar yang dimiliki masing-masing mahasiswa untuk mendapatkan ilmu.	Kuisisioner <i>Revised Study Process Questionnaire</i> (R-SPQ-2F)	Google Form	Nominal	a. <i>Surface approach</i> ( Total skor benar dari nomor pertanyaan 3+4+7+8+11+12+15+16+19+20) b. <i>Deep approach</i> ( Total skor benar dari nomor pertanyaan 1+2+5+6+9+10+13+14+17+18)
<b>Tipe Kepribadian</b>	Karakteristik atau sifat khas individu	Kuisisioner	Google Form	Nominal	a. Introver = Skor rata-rata $\leq 12$ b. Ekstrover = Skor rata-rata $\geq 13$

#### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik korelatif dengan metode potong lintang (*cross sectional*). Penelitian ini ingin melihat hubungan antara tipe kepribadian dengan pendekatan belajar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

### 3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

#### 3.3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan				
	Juni 2021	Juli 2021	Agustus 2021	September 2021	Oktober – Desember 2022
Pesiapan Proposal					
Penyusunan Proposal					
Seminar Proposal					
Penelitian					
Analisis dan Evaluasi					

#### 3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini seluruh mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2018, 2019 dan 2020.

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah seluruh mahasiswa/i tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2018, 2019 dan 2020 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Mahasiswa yang aktif kuliah di FK UMSU

b. Kriteria Eksklusi

Mahasiswa yang tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel mahasiswa angkatan 2018, 2019 dan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan menggunakan *proposionate stratified random sampling* yang digunakan pada seluruh peserta yang bersedia pada penelitian ini. *Proposionate stratified random sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. Elemen populasi dibagi menjadi beberapa tingkatan (stratifikasi) berdasarkan karakter. Dalam stratified random sampling elemen populasi dikelompokkan pada tingkatan-tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata pada seluruh tingkatan dan sampel mewakili karakter seluruh elemen populasi yang heterogen.

Berikut dibawah ini adalah rumus besar sampel yang digunakan jika jenis penelitian analisis korelatif yaitu:

$$n = 2 \left( \frac{Z\alpha + Z\beta}{0.5 \ln \frac{1+r}{1-r}} \right)^2 + 3$$

**Keterangan:**

$n$  = Jumlah sampel yang dicari

$\alpha$  = Derivat baku alfa (5%)

$Z\alpha = 1.96$

$\beta$  = Derivat baku beta (20%)

$Z\beta = 0.842$

$r$  = Nilai ditetapkan 0,4

$$n = 2 \left( \frac{Z\alpha + Z\beta}{0.5 \ln \frac{1+r}{1-r}} \right)^2 + 3$$

$$n = 2 \left( \frac{1.96 + 0.842}{0.5 \ln \frac{1+0.4}{1-0.4}} \right)^2 + 3$$

$$n = 2 \left( \frac{2.802}{0.5 \ln \frac{1.4}{0.6}} \right)^2 + 3$$

$$n = 2 \left( \frac{2.802}{(0.5)(0.84)} \right)^2 + 3$$

$$n = 2 \left( \frac{2.802}{0.42} \right)^2 + 3$$

$$n = 2 (6.67)^2 + 3$$

$$n = 2(44.48) + 3$$

$$n = 91.98$$

$$n = 92$$

Jumlah total sampel adalah 92 orang, namun untuk menghindari adanya sampel drop out maka, jumlah sampel ditambahkan minimal 10% dari sampel (Sebanyak

20 orang), sehingga jumlah total sampel menjadi 112 orang, Selanjutnya dilakukan teknik *proporsionate stratified random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi proporsional:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

**Keterangan:**

$n_i$  = Jumlah anggota sampel menurut stratum

$n$  = Jumlah anggota sampel seluruhnya

$N_i$  = Jumlah anggota populasi menurut stratum

(a: angkatan 2018, b: angkatan 2019, c: angkatan 2020)

$N$  = Jumlah anggota populasi seluruhnya

Jumlah sampel mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2018, 2019 dan 2020 yaitu:

$$n_i(a) = \frac{134}{583} \cdot 112 = 25,7 \approx 26 \text{ sampel}$$

$$n_i(b) = \frac{204}{583} \cdot 112 = 39,1 \approx 39 \text{ sampel}$$

$$n_i(c) = \frac{245}{583} \cdot 112 = 47,0 \approx 47 \text{ sampel}$$

Sampel penelitian angkatan 2018 sebanyak 26 sampel, angkatan 2019 sebanyak 39 sampel, dan angkatan 2020 sebanyak 47 sampel. Sehingga total keseluruhan sampel adalah 112 sampel penelitian.

### 3.6 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan, selanjutnya data dikumpulkan untuk dilakukan analisa data.

### 3.7 Pengolahan Data dan Analisa Data

#### 3.7.1 Pengolahan Data

- a. *Editing* yaitu mengecek nama dan kelengkapan identitas maupun data rekam medic
- b. *Coding* yaitu member kode atau angka tertentu pada data untuk mempermudah waktu tabulasi dan analisa
- c. *Entry* yaitu memasukkan data-data ke dalam program computer
- d. *Cleaning* yaitu mengecek kembali data yang telah di entry untuk mengetahui ada kesalahan atau tidak
- e. *Tabulation* yaitu data-data yang telah diberi kode selanjutnya di jumlah, disusun dan disajikan dalam bentuk table atau grafik

#### 3.7.2 Analisis Data

##### 1. Revised Study Process Questionnaire (R-SPQ-2F)

*Revised Study Process Questionnaire* (R-SPQ-2F) terdiri dari 20 item atau pertanyaan yang mewakili dua skala utama, yaitu pendekatan mendalam (*deep approach*) dan pendekatan dangkal (*surface approach*). Berikut tabel 3.2 menunjukkan skala utama yang dibagi menjadi dua, pendekatan mendalam dan pendekatan permukaan. Skor total merupakan penjumlahan skor untuk 10 nomor PM an 10 skor untuk PP. Untuk menentukan nilai PM dan PP adalah nilai skor terbanyak dari setiap item pertanyaan yang dijawab.

**Tabel 3.2 Skor Total PM dan PP**

<b>Skala Utama</b>	<b>Skor Total ( Penjumlahan skor sesuai nomor item soal)</b>
<i>Deep approach</i>	1+2+5+6+9+10+13+14+17+18
<i>Surface approach</i>	3+4+7+8+11+12+15+16+19+20

## 2. Kuesioner *Eysenck's Personality Inventory Test*

*Eysenck Personality Inventory* merupakan alat ukur kepribadian Eysenck yang telah baku, dan digunakan untuk menggolongkan individu ke dalam dua tipe kepribadian yaitu ekstrovert dan introvert. Jumlah item pertanyaan dalam EPI sebanyak 57 pertanyaan. Dengan rincian 24 item pertanyaan *Ekstroversion* (E), 24 item pertanyaan *Neuroticism* (N), dan item *Lie* (L) 9 pertanyaan. Penelitian ini mengambil semua pertanyaan untuk memaksimalkan hasil penelitian.

Penilaian dan *scoring* dilakukan berdasarkan aturan yang telah ada, yakni masing-masing butir pertanyaan terdiri atas 2 pilihan jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”. Pernyataan diberi skor sebagai berikut: nilai 1 (satu) jika jawaban YA, nilai 0 (nol) jika jawaban TIDAK. Penilaian kategori nominal didasarkan pada skor mean responden. Apabila skor rata-rata subjek  $\leq 12$  maka subjek memiliki kepribadian introver dan jika skor rata-rata subjek  $\geq 13$  maka subjek tergolong dalam ekstrover.

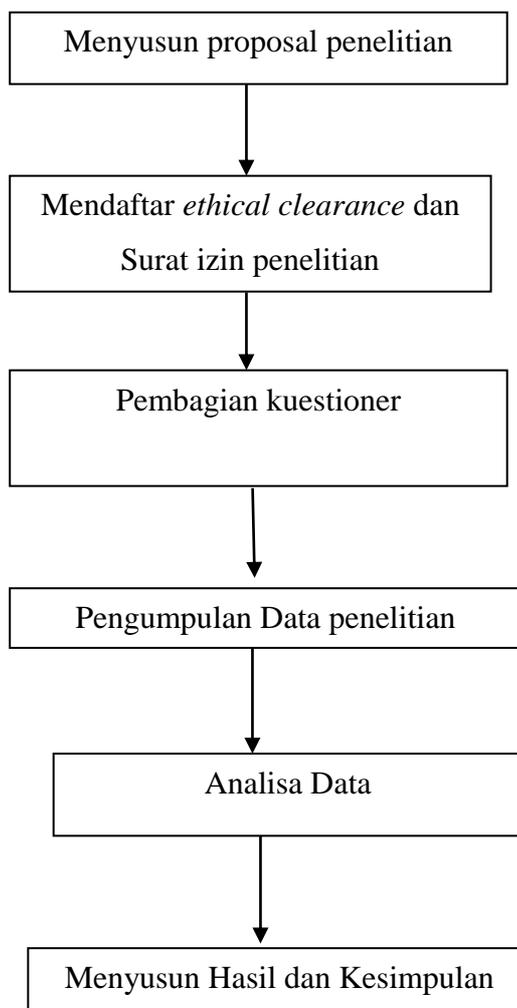
**Tabel 3.3 Skala *Eysenck's Personality Inventory***

<b>Tipe Kepribadian</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah</b>
<i>Lie</i> (L)	16, 12, 18, 24, 30 36, 42, 48, 52	9
<i>Ekstraversi</i> (E)	1, 3, 5, 8, 10, 13, 15, 17, 20, 22, 25, 27, 29, 32, 34, 37, 39, 41, 44, 46, 49, 51, 53, 56, 24	24
<i>Neurotic</i> (N)	2, 4, 7, 9, 11, 14, 16, 19, 22, 23, 26, 28, 31, 33, 35, 38, 40, 43, 45, 47, 50, 52, 55	23
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>

### 3. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan uji univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase, selanjutnya dilakukan uji bivariat menggunakan uji korelasi gamma atau somers D. Analisa gamma atau somers D adalah uji non parametrik dimana untuk mengukur hubungan antara 2 variabel berskala ordinal yang dapat dibentuk ke dalam tabel kontingensi. Uji ini mengukur hubungan yang bersifat simetris artinya variabel A (Kepribadian) dan variabel B (Pendekatan Belajar) dapat saling mempengaruhi.

#### 3.8 Alur Penelitian



**Gambar 3.1.** Alur Penelitian

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Distribusi Frekuensi Tipe Pendekatan Belajar Mahasiswa/i Tahap Akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Berikut adalah hasil tipe pendekatan belajar mahasiswa/i tahap akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tipe Pendekatan Belajar Mahasiswa/i Tahap Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

<b>Tipe Pendekatan Belajar</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
<i>Deep approach</i>	62	55,4
<i>Surface approach</i>	50	44,6
<b>Total</b>	112	100,0

Hasil tabel 4.1 di atas didapatkan tipe pendekatan belajar pada mahasiswa/i tahap akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan tipe pendekatan terbanyak pada tipe *deep approach* sebanyak 62 orang (55.4%).

##### 4.1.2 Distribusi Frekuensi Tipe Kepribadian Belajar Mahasiswa/i Tahap Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Berikut adalah hasil tipe kepribadian mahasiswa/i tahap akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tipe Kepribadian Mahasiswa/i Tahap Akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

<b>Tipe Kepribadian</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Ekstrover	59	52,7
Introver	53	47,3
<b>Total</b>	<b>112</b>	<b>100,0</b>

Hasil tabel 4.2 diatas didapatkan tipe kepribadian pada mahasiswa/i tahap akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan tipe kepribadian terbanyak pada tipe ekstrover sebanyak 59 orang (52.7%).

#### **4.1.3 Hasil Analisis Hubungan Tipe Kepribadian dengan Tipe Pendekatan Belajar Mahasiswa/i Tahap Akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Berikut adalah hasil analisa data tipe kepribadian dengan tipe pendekatan belajar pada mahasiswa/i tahap akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu:

**Tabel 4.3 Analisis Data Gamma**

<b>Tipe Kepribadian</b>	<b>Pendekatan Belajar</b>				<b>Total</b>		<b>P</b>
	<i>Deep approach</i>		<i>Surface approach</i>		<b>N</b>	<b>%</b>	
	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>			
<b>Ekstrover</b>	47	42,0	12	13,4	59	52,7	
<b>Introver</b>	15	10,7	38	33,9	53	47,3	<0.01
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>55,4</b>	<b>50</b>	<b>44,6</b>	<b>112</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas didapatkan hasil tipe kepribadian ekstrover dengan pendekatan belajar *deep approach* sebanyak 47 orang (42%) dan *surface*

*approach* sebanyak 12 orang (13.4%), dengan tipe kepribadian introver dengan pendekatan belajar *deep approach* sebanyak 12 orang (13.4%) dan *surface approach* sebanyak 38 orang (33.9%).

Hasil analisis data Gamma didapatkan hasil  $p < 0.001$  ( $p < 0.05$ ) yang berarti terdapat hubungan tipe kepribadian dengan pendekatan belajar mahasiswa berdasarkan tahap akademik di FK UMSU.

## 4.2 Pembahasan

Tipe pendekatan belajar pada mahasiswa tahap akademik di FK UMSU dengan tipe pendekatan terbanyak pada tipe *deep approach*. Hasil yang hampir sama ditemukan pada penelitian terhadap mahasiswa FK Universitas Lampung dan FPsi Universitas Kristen Maranatha di Bandung.<sup>14,15</sup> Penelitian tersebut menilai motif pada pendekatan belajar pada mahasiswa, yakni yang menggunakan pendekatan belajar *deep approach* didasari oleh motif internal atau rasa ingin tahu. Motif internal ini berusaha untuk memahami materi secara mendalam serta mahasiswa tersebut merefleksikan pemahaman yang telah didapatkan dalam menyelesaikan tugasnya.<sup>14,15</sup>

*Surface approach* dan *deep approach* memang tidak dapat disatukan karena motif dan strategi yang digunakan berbeda. *Surface approach* memiliki motif ekstrinsik yang digunakan dalam menyelesaikan tugas yang didasarkan pada konsekuensi positif dan negatif. Individu yang menggunakan pendekatan *surface* motif memfokuskan pada topik yang tampaknya penting dan mereproduksi topik tersebut, karena yang menjadi fokus yaitu untuk mereproduksi (*recalling*) materi yang dipelajari. Mahasiswa yang tidak melihat hubungan diantara berbagai unsur, atau makna dan implikasinya dari sesuatu yang telah dipelajari, sehingga strategi yang mereka gunakan menghafal, mengerjakan tugas seminimal mungkin, tidak bertanya apabila ada materi yang dirasa kurang dipahami.<sup>16</sup>

*Deep approach* didasarkan pada motif intrinsik atau rasa ingin tahu. Pada *deep approach* terdapat komitmen pribadi untuk belajar, dengan cara

menghubungkan materi pelajaran secara pribadi pada konteks yang berarti baginya atau pada pengetahuan yang telah ada sebelumnya, tergantung apa yang menjadi perhatian mahasiswa. *Deep process* meliputi proses *higher cognitive level*, yaitu suatu proses pengolahan tingkat tinggi pada pemikiran seseorang yang memungkinkan materi yang telah diterima diolah lebih mendalam sampai terbentuk suatu pemahaman dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, bukan semata-mata hanya untuk dihafalkan saja.<sup>17</sup>

Pada *deep process* aktivitas yang dilakukan adalah mencari analogi, menghubungkan dengan pengetahuan sebelumnya, berteori mengenai yang telah dipelajari, mendapatkan keluasan pengetahuan. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi *learning approach* seperti, personal dan *experiential background factors*. Faktor personal adalah faktor yang terkait dengan diri mahasiswa itu sendiri, terdiri atas yang pertama *conception of learning* yaitu hubungan antara suatu keyakinan dalam diri individu tentang arti pentingnya belajar, yang nantinya akan menentukan bagaimana cara mahasiswa tersebut mempelajari dan menyelesaikan tugas, mahasiswa dengan *surface approach* menganut konsepsi belajar kuantitatif sedangkan mahasiswa dengan *deep approach* menganut konsepsi kualitatif. Pada mahasiswa kedokteran dari penjabaran diatas, teori yang sudah diperoleh akan diterapkan dalam praktik yang saat Mahasiswa tersebut sudah terjun dilapangan, sehingga Mahasiswa Kedokteran menggunakan metode pembelajaran *deep approach* ini lebih tepat.<sup>18,19</sup>

Penelitian di FK Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) menunjukkan bahwa sebagian besar Mahasiswa memiliki tipe kepribadian ekstrover dengan pendekatan *deep approach*. Sesuai dengan penelitian ini mahasiswa juga pada kepribadian ekstrover memiliki pendekatan *deep approach*. Pengamatan di FK UMM mendapati bahwa Mahasiswa ini lebih aktif berdiskusi dalam tutorial, aktif bertanya dan mampu menunjukkan keterampilan klinis yang dikuasai dalam *skills lab*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan mahasiswa memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dengan cara mengevaluasi informasi secara kritis melalui komentar, pertanyaan atau pendapat yang disampaikan.<sup>20,21</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya, seorang mahasiswa dengan kepribadian ekstrover mempunyai respon yang lebih saat diberi pertanyaan dan lebih kompetitif dalam menyelesaikan tugasnya, sedangkan pada mahasiswa yang memiliki kepribadian introver mereka lebih cenderung mengalah dan menunggu untuk ditunjuk saat diajukan pertanyaan kepada mereka yang memiliki kepribadian introver ini. Mahasiswa yang berkepribadian introver lebih cenderung memiliki tipe pendekatan pembelajaran *surface approach*. Mereka lebih menutup diri karena kurangnya kepercayaan diri sehingga sedikit banyak mengalami ketinggalan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, cenderung lebih sedikit bersuara ketika diberi pertanyaan, Mahasiswa dengan pendekatan pembelajaran *surface approach* ini juga lebih nyaman bekerja sendiri menyebabkan bekerja lebih pasif.<sup>22,23</sup>

Seseorang yang memiliki tipe kecenderungan ekstrover akan memiliki karakteristik sebagai orang yang ramah, suka bergaul, menyukai keramaian, memiliki banyak teman, selalu membutuhkan teman untuk diajak bicara, tertarik dengan apa yang terjadi di sekitar mereka, dan sering banyak bicara, membandingkan pendapat mereka dengan pendapat orang lain seperti aksi dan inisiatif, mudah mendapat teman dan beradaptasi dalam kelompok baru, mengatakan apa yang mereka pikirkan tertarik dengan orang-orang baru dan mudah menolak dengan hal-hal yang tidak diinginkannya.<sup>24</sup>

Mahasiswa yang memiliki kepribadian ekstrover ini juga memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi; ketika dosen memberikan pertanyaan mereka lebih bersemangat dan lebih kompetitif dalam menjawab pertanyaan hingga benar dan dalam proses pembelajaran cenderung memiliki *deep approach* dan memiliki kepuasan tinggi dalam memahami suatu topik pembelajaran, sehingga mereka tidak akan berhenti memberi pertanyaan dan mencatat jawaban sebelum mereka memahami sepenuhnya tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>25</sup>

### 4.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini tidak didata mengenai faktor-faktor variasi yang dapat mempengaruhi hasil penelitian seperti variasi budaya seseorang, suku bangsa dan variasi lainnya. Kepribadian suatu individu dipengaruhi oleh nilai-nilai dan norma-norma dalam sistem budaya dan juga sistem sosial yang telah diserap ke dalam dirinya melalui proses sosialisasi dan proses pembudayaan selama hidup. Budaya mempunyai peranan penting dalam membentuk pola berpikir dan pola pergaulan dalam masyarakat, yang berarti juga membentuk kepribadian tiap seseorang berbeda.<sup>26</sup> Kebudayaan dalam suatu masyarakat merupakan sistem nilai tertentu yang dijadikan pedoman hidup oleh seseorang tersebut.<sup>26</sup> Karena dijadikan kerangka acuan dalam bertindak dan bertingkah laku, maka kebudayaan cenderung menjadi tradisi dalam suatu masyarakat sehingga dapat mempengaruhi kepribadian seseorang.<sup>26</sup>

Kebudayaan khusus atas dasar faktor kedaerahan. Pada tipe kepribadian yang saling berbeda antara individu-individu yang merupakan anggota suatu masyarakat tertentu, karena masing-masing tinggal di daerah yang tidak sama dan dengan kebudayaan-kebudayaan khusus yang tidak sama pula. Penelitian sebelumnya, mengatakan adat batak memiliki tipe kepribadian ekstrover.<sup>27</sup>

Kebudayaan di kota dan di desa yang berbeda (*urban dan rural ways of life*). Contoh perbedaan antara anak yang dibesarkan di kota dengan seorang anak yang dibesarkan di desa. Anak kota terlihat lebih berani untuk menonjolkan diri di antara teman-temannya dan sikapnya lebih terbuka untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan kebudayaan tertentu. Sedangkan seorang anak yang dibesarkan di desa lebih mempunyai sikap percaya diri sendiri dan lebih banyak mempunyai sikap menilai (*sense of value*).<sup>27</sup>

Berdasarkan kenegaraan (suku bangsa), negara Barat (Amerika Serikat) memiliki kebudayaan yang berbeda dengan orang-orang di negara Timur (Jepang).<sup>28</sup> Orang dari negara Barat cenderung memiliki kepribadian ekstrover. Hal ini tampak dari anggapan mereka bahwa mereka bertanggung jawab atas

kejadian-kejadian yang terjadi pada dirinya. Di samping itu, mereka juga merasa dapat mengendalikan hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Berbeda dengan hal ini, orang-orang dari negara Timur memiliki kepribadian introver.<sup>29</sup>

Keterbatasan penelitian ini juga belum mengidentifikasi dan analisis multivariat secara bersamaan dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pendekatan belajar mahasiswa.

Keterbatasan penelitian ini terlalu panjang, sehingga lebih tepat dijadikan bagian dari pembahasan, yakni membahas mengenai factor-faktor apa saja yang mempengaruhi tipe kepribadian ataupun pendekatan belajar seseorang.

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Pendekatan belajar pada mahasiswa/i tahap akademik di FK UMSU didominasi oleh *deep approach*.
2. Tipe kepribadian terbanyak pada mahasiswa/i tahap akademik di FK UMSU adalah tipe ekstrover.
3. Ada hubungan antara tipe kepribadian dengan pendekatan belajar mahasiswa/i berdasarkan tahap akademik di FK UMSU.
4. Berdasarkan penjelasan di atas didapatkan kesimpulan bahwa tipe kepribadian memiliki pengaruh terhadap pendekatan belajar mahasiswa, sesuai dengan penelitian ini, terdapat hubungan tipe kepribadian dengan pendekatan belajar mahasiswa/i tahap akademik di FK UMSU.

#### 5.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor eksternal dan internal pada mahasiswa secara bersamaan yang mempengaruhi pendekatan belajar pada mahasiswa.
2. Penelitian selanjutnya dapat menilai faktor-faktor perancu yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, seperti kebudayaan dan suku bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aziz A. Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Tipe Kepribadian Pada Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian Eksperimen Faktorial di MTs Matholi'ul Huda Gebog Kudus). Sinopsis Tesis. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo. 2017;1(4);112-119.
2. Jung CS. dan Lindzey G. Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis). Penerjemah: Yustinus. Judul Asli Theories of Personality. Yogyakarta: Kanisius. 2013;4(1);10-25
3. Putra IG. Luh N. Hubungan Antara Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert Dengan Tingkat Pembelajaran Pada Koasisten Angkatan Tahun 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. E-journal medika udayana. 2017;3(1)1-17
4. Dasari B. Hongkong student approaches to learning: cross-cultural comparison. US-China Education Review 2018: 6(12);46-58
5. Gadelrab HS. Factorial structure and predictive validity of approaches and study skill inventory for students (ASSIST) in Egypt: A confirmatory factor analysis approach. Electronic Journal of Research in Educational Psychology 2017; 9(25):1197-1218
6. Hans J., Lietz L. The impact of values and learning approaches on student achievement: gender and academic discipline influences. Issues in Educational Research 2018; 21(2):210-231.
7. Cahyani M., Heni. Pendekatan Pembelajaran, Tipe Kepribadian Dan Hasil Belajar pada Fakultas ekonomi di universitas Andalas Padang. 2017;3(4);110-120
8. Eysenck H. Dimensions of Personality. Transaction Publising. 2005;3(2);110-115
9. Arthur G., Hughes. Al Taallum wa al Talīm: Madkhal fi al Tarbiyah wallm al Nafsl. 1982;1(5);112-118
10. Winataputra. Strategi Belajar mengajar. Jakarta. 2018;2(1):12-17
11. Biggs JB. Kember D. & Leung DYP. The Revised Two-Factor Study Process Questionnaire: R-SPQ-2F. British Journal of Educational Psychology, 2001;7(1);133-149.
12. Ramsden. Learning to Teach in Higher Education. London: Routledge. 2006;6(4);113-117
13. Kember A, Leung H. Gijbel, D. The Relationship Between Student's Approaches to Learning and The Assessment of Learning Outcomes. European Journal of Psychology of Education, 2018;4(20);327-341.
14. Lisiswanti R. Saputra O. Hubungan Pendekatan Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. 2017; 2(1);79-84
15. Ginsburg H.P. Piaget's theory of Intelektual Development. New Jersey: Prentice. Psychotherapy books. 2018;7(4);100-107
16. Prihanti, GS. Hubungan Antara Keprbadian Dengan Gaya Belajar FK UMM. Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga. 2019;1(3);74-83;
17. Mularsih, H. Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadian dan Hasil Belajar. Sosial Humaniora. 2020;14(1);65-74
18. Larsen, D. Techniques and principles in language teaching. Second Edition. Oxford. 2017

19. Rambe, K. Analisis Perbandingan Tipe Kepribadian dengan Hasil Belajar Ekonomi. *Prosiding Nasional Teknologi Pendidikan*. 2016:5(7);15-24
20. Mularsih. Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadian dan Hasil Belajar. *Makara Sosio Humaniora*. 2017:1(3);180-192
21. Manurung. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar. Universitas Negri Medan. 2019
22. Surtabarata. Psikologi Kepribadian. Alwisol. Jakarta 2015
23. Paver L. dan Gammie M. Constructed Gender, Approach to Learning and Academic Performance. *Accounting Education: an International Journal*. 2018:14(4): 427-444.
24. Redza, Z, E, M, Ismail, S, Suhaimi M. "Do approaches to learning affect academic performance?" *Journal Research Approaches*. 2016:5(1);28-43
25. Tait, H, Entwistle, N dan McCune, V. Approaches and studies skills inventory for students. Edinburg: Centre for research on learning and instruction. *Journal of University Teaching & Learning Practice*. 2015:2(5);100-125
26. Ullah, R., dan Yasmeen, B. Environment, motivation and learning preferences: A study of higher education students in Pakistan. *Journal Research Approaches*. 2019:11(1);123–127.
27. Gerungan, W.A. Psikologi Sosial. Bandung: Refka Aditama. 2018.
28. Kardiner, A. *The Individual and His Society*. New York : Columbia University Press. 2018:7(2);1120-1127
29. Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia. 2017.
30. Linton, R. *The Cultural Background of Personality*. New York : Appleton. 2019.

## Kuesioner Penelitian

**Perbedaan Cara pendekatan Belajar Antara Kepribadian Introver dan**

**Esktrover pada Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas**

**Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Tahap Pendidikan**

*Revised Study Process Questionnaire (R-SPQ-2F)*

<b>Data Diri Mahasiswa/i</b>	
<b>Nama Lengkap</b>	<b>:</b>
<b>Usia</b>	<b>:</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>:</b>

Petunjuk:

- Pilihlah jawaban sesuai dengan keadaan diri Anda
- Lingkari salah satu nomor jawaban saja
- Semua iten berkaitan dengan mata pelaja
- Nomor-Nomor jawaban memiliki arti sebagai berikut
  - 1: Tidak Pernah atau jarang
  - 2: Kadang-kadang benar
  - 3: Sebagian benar
  - 4: Benar atau biasanya benar
  - 5: Selalu atau hampir selalu benar
- Terimakasih banyak atas partisipasinya Anda dalam mengisi kuesioner ini

No	Item	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Saya merasa belajar materi setiap mata pelajaran memberikan kepuasan yang tinggi bagi saya	1	2	3	4	5
2	Agar dapat membuat kesimpulan sendiri yang memuaskan, saya merasa perlu untuk mengerjakan latihan dalam satu topic	1	2	3	4	5
3	Sasaran saya adalah mencapai nilai yang baik dalam ujian dengan melakukan usaha yang sesedikit mungkin	1	2	3	4	5
4	Saya hanya belajar materi setiap blok dengan serius mengenai materi yang diberikan dalam kelas	1	2	3	4	5
5	Saya merasa bahwa semua materi akan menjadi menarik ketika saya mulai mempelajarinya	1	2	3	4	5
6	Saya menemukan bahwa kebanyakan topik baru dalam materi setiap mata pelajaran adalah menarik dan sering kali menghabiskan waktu tambahan untuk lebih mengerti topik tersebut	1	2	3	4	5
7	Saya merasa belajar setiap mata pelajaran yang berjalan tidaklah sangat menarik sehingga saya melakukan sesedikit mungkin usaha untuk mempelajarinya	1	2	3	4	5
8	Saya belajar materi setiap topik dengan hapalan, menghapalnya berulang-ulang sehingga saya dapat mengingatnya meskipun saya tidak memahaminya	1	2	3	4	5
9	Saya menemukan bahwa belajar setiap materi dalam suatu waktu dapat menarik, sama menariknya ketika saya membaca novel atau menonton sebuah film	1	2	3	4	5
10	Saya mengetes diri saya sendiri tentang topik setiap materi yang penting, sehingga saya benar-benar memahaminya	1	2	3	4	5
11	Saya dapati bahwa saya dapat berhasil dalam pelajaran bila saya menghapal bagian-bagian penting dari pada mencoba untuk memahaminya	1	2	3	4	5
12	Umumnya saya membatasi belajar setiap materi pada apa yang sudah ditentukan dan saya merasa tidak perlu melakukan belajar tambahan	1	2	3	4	5
13	Saya belajar dengan tekun karena	1	2	3	4	5

	menurut saya setiap topik yang berjalan adalah menarik					
<b>14</b>	Saya menghabiskan banyak waktu luang saya untuk mengetahui lebih banyak tentang topik yang sedang saya pelajari dalam kelas	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<b>15</b>	Saya menemukan bahwa mempelajari setiap topik pelajaran secara mendalam adalah tidak membantu, malah membingungkan dan membuang banyak waktu, yang terpenting adalah lulus dengan mempelajari beberapa topic	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<b>16</b>	Saya percaya bahwa dosen tidak mengharapkan mahasiswa untuk menghabiskan waktu mempelajari topik yang tidak akan diuji	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<b>17</b>	Saya masuk kelas atau mata pelajaran yang diajarkan hampir selalu dengan membawa pertanyaan tentang materi yang diajarkan karena saya ingin memperoleh jawabannya	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<b>18</b>	Saya membaca buku-buku yang dianjurkan oleh dosen	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<b>19</b>	Saya merasa tak ada maknanya mempelajari bahan atau topik yang tidak akan diuji dalam ulangan/ujian	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<b>20</b>	Menurut saya cara terbaik untuk lulus dalam ulangan/ujian adalah dengan mencoba mengingat jawaban dari soal yang mungkin diujikan	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>

## Kuesioner Penelitian

**Perbedaan Cara pendekatan Belajar Antara Kepribadian Introver dan**

**Esktrover pada Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas**

**Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Tahap Pendidikan**

*Eysenck's Personality Inventory (EPI)*

<b>Data Diri Mahasiswa/i</b>	
<b>Nama Lengkap</b>	<b>:</b>
<b>Usia</b>	<b>:</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>:</b>

1. Apakah anda sering merindukan kegembiraan?
  - a. Tidak
  - b. Iya
2. Apakah anda sering perlu teman untuk menghibur anda?
  - a. Tidak
  - b. Iya
3. Apakah Anda biasanya riang?
  - a. Tidak
  - b. Iya
4. Apakah Anda berhenti dan memikirkan sesuatu sebelum melakukan sesuatu?
  - a. Tidak
  - b. Iya
5. Apakah Anda berhenti dan memikirkan sesuatu sebelum melakukan sesuatu?
  - a. Tidak
  - b. Iya
6. Jika anda mengatakan anda akan melakukan sesuatu, apakah anda selalu menepati janji Anda, tidak peduli seberapa tidak nyamannya melakukannya?

- a. Tidak
  - b. Iya
7. Apakah suasana hati Anda sering berubah?
- a. Tidak
  - b. Iya
8. Apakah anda biasanya melakukan dan mengatakan sesuatu dengan cepat tanpa berhenti untuk berfikir?
- a. Tidak
  - b. Iya
9. Apakah anda pernah merasa 'sengsara' tanpa alasan yang jelas?
- a. Tidak
  - b. Iya
10. Apakah anda akan melakukan apasaja untuk sebuah tantangan?
- a. Tidak
  - b. Iya
11. Apakah anda tiba-tiba merasa malu ketika ingin berbicara dengan orang asing?
- a. Tidak
  - b. Iya
12. Sesekali apakah anda merasa sangat marah?
- a. Tidak
  - b. Iya
13. Apakah anda sering melakukan sesuatu secara mendadak?
- a. Tidak
  - b. Iya
14. Apakah anda sering khawatir tentang hal-hal yang seharusnya anda lakukan atau katakan?
- a. Tidak
  - b. Iya
15. Secara umum Anda lebih suka membaca daripada bertemu orang?
- a. Tidak

- b. Iya
16. Apakah perasaan Anda mudah merasa sakit hati?
    - a. Tidak
    - b. Iya
  17. Apakah Anda suka bepergian?
    - a. Tidak
    - b. Iya
  18. Apakah Anda sesekali memiliki pemikiran dan ide yang tidak ingin diketahui orang lain?
    - a. Tidak
    - b. Iya
  19. Apakah Anda terkadang bekerja sangat lamban?
    - a. Tidak
    - b. Iya
  20. Apakah Anda lebih suka memiliki sedikit teman tetapi istimewa?
    - a. Tidak
    - b. Iya
  21. Apakah Anda sering melamun?
    - a. Tidak
    - b. Iya
  22. Ketika orang-orang meneriaki Anda, apakah Anda balas berteriak?
    - a. Tidak
    - b. Iya
  23. Apakah Anda sering bermasalah dengan perasaan bersalah?
    - a. Tidak
    - b. Iya
  24. Apakah semua kebiasaan Anda baik dan Anda inginkan?
    - a. Tidak
    - b. Iya
  25. Bisakah Anda biasanya membiarkan diri Anda pergi dan menikmati pesta yang meriah?
    - a. Tidak

- b. Iya
- 26. Apakah Anda sering merasa tegang atau sangat gugup?
  - a. Tidak
  - b. Iya
- 27. Apakah orang lain menganggap Anda sangat bersemangat?
  - a. Tidak
  - b. Iya
- 28. Setelah Anda melakukan sesuatu yang penting, apakah Anda merasa bahwa Anda bisa melakukan yang lebih baik?
  - a. Tidak
  - b. Iya
- 29. Apakah Anda sering diam ketika bersama orang lain?
  - a. Tidak
  - b. Iya
- 30. Apakah Anda terkadang bergosip?
  - a. Tidak
  - b. Iya
- 31. Apakah ide mengalir di kepala Anda sehingga Anda tidak bisa tidur?
  - a. Tidak
  - b. Iya
- 32. Jika ada sesuatu yang ingin Anda ketahui, apakah Anda lebih suka mencarinya di buku daripada membicarakannya dengan seseorang?
  - a. Tidak
  - b. Iya
- 33. Apakah jantung Anda sering berdebar?
  - a. Tidak
  - b. Iya
- 34. Apakah Anda suka jenis pekerjaan yang perlu perhatian khusus?
  - a. Tidak
  - b. Iya
- 35. Apakah Anda sering mengalami gemetar?
  - a. Tidak

- b. Iya
- 36. Apakah kamu akan mengatakan kebenaran yang merugikanmu, meskipun orang lain tidak mungkin tahu akan hal itu?
  - a. Tidak
  - b. Iya
- 37. Apakah Anda benci bersama orang banyak yang saling bercanda?
  - a. Tidak
  - b. Iya
- 38. Apakah Anda orang yang mudah tersinggung?
  - a. Tidak
  - b. Iya
- 39. Apakah Anda suka melakukan hal-hal di mana Anda harus bertindak cepat?
  - a. Tidak
  - b. Iya
- 40. Apakah Anda khawatir tentang hal-hal buruk yang mungkin terjadi?
  - a. Tidak
  - b. Iya
- 41. Apakah Anda lambat dan tidak tergesa-gesa dalam cara Anda bergerak?
  - a. Tidak
  - b. Iya
- 42. Apakah Anda pernah terlambat saat ada janji atau bekerja?
  - a. Tidak
  - b. Iya
- 43. Apakah Anda memiliki banyak mimpi buruk?
  - a. Tidak
  - b. Iya
- 44. Apakah Anda suka berbicara dengan banyak orang dan orang asing?
  - a. Tidak
  - b. Iya
- 45. Apakah Anda bermasalah dengan rasa sakit dan nyeri?
  - a. Tidak
  - b. Iya

46. Apakah Anda akan sangat bahagia jika Anda tidak bisa melihat banyak orang sepanjang waktu?
- Tidak
  - Iya
47. Apakah Anda menyebut diri Anda orang yang gugup?
- Tidak
  - Iya
48. Dari semua orang yang Anda kenal, adakah beberapa yang pasti tidak Anda sukai?
- Tidak
  - Iya
49. Apakah Anda akan mengatakan bahwa Anda cukup percaya diri?
- Tidak
  - Iya
50. Apakah Anda mudah sakit hati ketika orang menemukan kesalahan Anda atau pekerjaan Anda?
- Tidak
  - Iya
51. Apakah Anda merasa sulit untuk benar-benar menikmati pesta yang meriah?
- Tidak
  - Iya
52. Apakah Anda bermasalah dengan perasaan rendah diri?
- Tidak
  - Iya
53. Apakah kamu dapat menghidupkan suasana pesta yang membosankan?
- Tidak
  - Iya
54. Apakah Anda terkadang membicarakan hal-hal yang tidak Anda ketahui?
- Tidak
  - Iya
55. Apakah Anda khawatir dengan kesehatan Anda?
- Tidak

- b. Iya
56. Apakah Anda suka mengerjai orang lain?
- a. Tidak
  - b. Iya

## Lampiran Olah Data

### Statistics

		Tipe Kepribadian	Pendekatan Belajar
N	Valid	112	112
	Missing	0	0

### Tipe Kepribadian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ekstrover	59	52,7	52,7	52,7
	Introver	53	47,3	47,3	100,0
Total		112	100,0	100,0	

### Pendekatan Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Deep Approach	62	55,4	55,4	55,4
	Surface Approach	50	44,6	44,6	100,0
Total		112	100,0	100,0	

### Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tipe Kepribadian *	112	100,0%	0	0,0%	112	100,0%
Pendekatan Belajar						

### Tipe Kepribadian \* Pendekatan Belajar Crosstabulation

		Pendekatan Belajar		Total	
		Deep Approach	Surface Approach		
Tipe Kepribadian	Ekstrover	Count	47	12	59
		% within Tipe Kepribadian	79,7%	20,3%	100,0%
		% within Pendekatan Belajar	75,8%	24,0%	52,7%
		% of Total	42,0%	10,7%	52,7%
	Introver	Count	15	38	53
		% within Tipe Kepribadian	28,3%	71,7%	100,0%
		% within Pendekatan Belajar	24,2%	76,0%	47,3%
		% of Total	13,4%	33,9%	47,3%
Total	Count	62	50	112	
	% within Tipe Kepribadian	55,4%	44,6%	100,0%	
	% within Pendekatan Belajar	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	55,4%	44,6%	100,0%	

### Directional Measures

		Value	Asymptotic Standard Error <sup>a</sup>	Approximate T <sup>b</sup>	Approximate Significance	
Ordinal by Ordinal	Somers' d	Symmetric	,516	,081	6,321	,000
		Tipe Kepribadian	,518	,081	6,321	,000
		Dependent				
		Pendekatan Belajar	,514	,081	6,321	,000
	Dependent					

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

### Symmetric Measures

		Value	Asymptotic Standard Error <sup>a</sup>	Approximate T <sup>b</sup>	Approximate Significance
Ordinal by Ordinal	Gamma	,817	,074	6,321	,000
N of Valid Cases		112			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK  
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL  
"ETHICAL APPROVAL"  
No : 746KEPK/FKUMSU/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Mauizatul Hasanah  
Principal In Investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Judul  
Title

"HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN PENDEKATAN BELAJAR PADA MAHASISWA/I FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA TAHAP AKADEMIK

"RELATIONSHIP OF PERSONALITY TYPE WITH LEARNING APPROACH IN MEDICAL FACULTY OF MUHAMADIYAH NORTH  
SUMATRA UNIVERSITY ACADEMIC STAGE "

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah  
3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan  
7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator  
setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable  
Assesment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016  
CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 Januari 2022 sampai dengan tanggal 13 Januari 2023  
The declaration of ethics applies during the periode January 13, 2022 until January 13, 2023

Medan, 13 Januari 2022  
Ketua

Dr. dr. Nurfadly, MKT



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Jl. Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. (061) - 7350163, 7333162, Fax. (061) - 7363488

<http://fk.umsu.ac.id>

[fk@umsu.ac.id](mailto:fk@umsu.ac.id)

[f umsumedan](https://www.facebook.com/umsuMEDAN)

[@ umsumedan](https://www.instagram.com/umsuMEDAN)

[@ umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsuMEDAN)

[@ umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Nomor : 554/II.3.AU/UMSU-08/F/2022

Medan 25 Syawal 1443 H

Lampiran : -

27 Mei 2022 M

Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada. Saudari. **Mauizatul Hasanah**  
 di  
 Tempat

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Sehubungan dengan surat Saudari berkenaan permohonan izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yaitu :

Nama : Mauizatul Hasanah

NPM : 1708260021

Judul Skripsi : Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Pendekatan Belajar Pada Mahasiswa/I Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahap Akademik

maka kami memberikan izin kepada saudari, untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, selama proses penelitian agar mengikuti peraturan yang berlaku di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*



**dr. Siti Mashana Siregar, Sp.THT-KL(K)**

**NIDN : 0106098201**

Tembusan Yth :

1. Wakil Dekan I, III FK UMSU
2. Ketua Program Studi Pendidikan Kedokteran FK UMSU
3. Ketua Bagian Skripsi FK UMSU
4. Peringgal



**LAMPIRAN****HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN PENDEKATAN BELAJAR PADA MAHASISWA/I FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA TAHAP AKADEMIK****Mauizatul Hasanah<sup>1</sup>, Desi Isnayanti<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: mhasanah1709@gmail.com

***Abstract***

**Background:** Human personality can be divided into two, namely extroverted personality and introverted personality. Students with extroverted personality types are generally able to study with friends to understand the material while introverted personality types in PBL learning are more passive in developing and solving learning material that is done during independent study. This learning approach is positively related to the quality of learning. **Method:** This research is descriptive analytic correlative type with cross sectional method. There were 92 research subjects who were taken using the proportional stratified random sampling method. Data analysis used the gamma correlation test or somers D. **Results:** The Gamma Correlation Test showed  $p=0.001$  ( $P<0.05$ ), which means that there is a relationship between personality type and student learning approach based on academic stage. **Conclusion:** There is a relationship between personality types and student learning approaches based on the academic stage at the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University, North Sumatra

**Keywords:** Personality Type, learning approach

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kepribadian manusia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kepribadian ekstrover dan kepribadian introver. Mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrover pada umumnya dapat belajar dengan temennya untuk memahami materi sementara tipe kepribadian introver pada pembelajaran PBL lebih pasif untuk mengembangkan dan memecahkan materi pembelajaran yang dilakukan saat belajar mandiri. Pendekatan belajar ini berhubungan positif dengan kualitas belajar. **Metode:** Penelitian ini berjenis deskriptif analitik korelatif dengan metode potong lintang (*cross sectional*). Subjek penelitian berjumlah 92 orang yang diambil dengan metode *proposionate stratified random sampling*. Data analisis menggunakan uji korelasi gamma atau somers D. **Hasil:** Uji Korelasi Gamma menunjukkan  $p=0,001$  ( $P<0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan tipe kepribadian dengan pendekatan belajar mahasiswa berdasarkan tahap akademik di FK UMSU. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara tipe kepribadian dengan pendekatan belajar mahasiswa/i berdasarkan tahap akademik di FK UMSU.

**Kata Kunci:** Tipe Kepribadian, pendekatan belajar

## PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, tidak ada manusia yang persis sama. Menurut penelitian kepribadian manusia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kepribadian ekstrover dan kepribadian introver. Pendekatan belajar adalah cara seseorang dalam menyelesaikan dan mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1-3</sup>

Pendekatan belajar dibagi menjadi *surface approach* (pendekatan permukaan/bersifat lahiriah), dan *deep approach* (pendekatan mendalam). Mahasiswa yang menggunakan *surface approach* gaya belajarnya santai, asal hafal dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam. Sebaliknya, mahasiswa yang menggunakan *deep approach* biasanya mempelajari materi karena memang dia tertarik dan membutuhkan materi tersebut, gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya.<sup>4,5</sup>

Pendekatan belajar berhubungan positif dengan kualitas belajar. Penelitian Hans menyatakan bahwa pendekatan belajar merupakan salah satu faktor dalam pencapaian hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa yang belajar dengan *surface approach* maka hasil belajarnya akan rendah. Sedangkan mahasiswa belajar dengan pendekatan *deep approach* akan mendapatkan hasil yang lebih baik.<sup>6</sup>

Pembelajaran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menggunakan sistem kurikulum berbasis kompetensi (KBK), Salah

satu strategi belajar dalam KBK adalah *Problem Based Learning* (PBL). Mahasiswa dalam pelaksanaan sistem pembelajaran PBL belajar dari suatu masalah untuk diidentifikasi oleh mahasiswa. Strategi dalam sistem pembelajaran PBL melatih mahasiswa untuk mengaplikasikan belajar mandiri dan mengemukakan pendapat serta mencari solusi terhadap suatu masalah tersebut. Proses belajar tersebut dapat dinilai dari keaktifan mahasiswa dalam pelajaran. Komunikasi dan keaktifan ini dapat digambarkan melalui tipe kepribadian.

Mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrover pada umumnya dapat belajar dengan temennya untuk memahami materi dan dapat digunakan untuk melancarkan program PBL yang dapat menambah ilmu dan wawasan mahasiswa. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa mahasiswa dengan tipe kepribadian introver pada pembelajaran PBL lebih pasif untuk mengembangkan dan memecahkan materi pembelajaran yang dilakukan saat belajar mandiri.<sup>7,8</sup>

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* dimana penelitian ini hanya melakukan pengambilan data sebanyak satu kali untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan pendekatan belajar pada mahasiswa/i fakultas kedokteran universitas muhammadiyah sumatera utara tahap akademik Pengambilan sampel diambil menggunakan metode *proposionate stratified random sampling*. yaitu sebanyak 112 orang yang terdiri dari angkatan 2018 sebanyak 26 sampel, angkatan 2019 sebanyak 35 sampel dan angkatan 2020 sebanyak 47 sampel. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Kriteria Inklusi  
Mahasiswa yang aktif kuliah di FK UMSU
- b. Kriteria Eksklusi  
Mahasiswa yang tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui Revised Study Process Questionnaire (R-SPQ-2F) yang berjumlah sebanyak 20 item dan Eysenck's Personality Inventory (EPI) dengan 56 pertanyaan, selanjutnya dikumpulkan untuk dilakukan analisa data dengan uji *univariat* dan uji *bivariat* menggunakan uji korelasi *gamma* atau *somers D*.

## HASIL

### Distribusi Frekuensi Tipe Pendekatan Belajar Mahasiswa/i Tahap Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tipe pendekatan belajar mahasiswa/i tahap akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi tipe pendekatan

Tipe Pendekatan Belajar	N	%
<i>Deep approach</i>	62	55,4
<i>Surface approach</i>	50	44,6
<b>Total</b>	112	100,0

Data tabel di atas didapatkan tipe pendekatan belajar pada mahasiswa/i tahap akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan tipe pendekatan terbanyak pada tipe *deep approach* sebanyak 62 orang (55.4%).

### Distribusi Frekuensi Tipe Kepribadian Belajar Mahasiswa/i Tahap Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tabel 2 Distribusi frekuensi tipe kepribadian

Tipe Kepribadian	N	%
Ekstrover	59	52,7
Introver	53	47,3
<b>Total</b>	112	100,0

Data tabel di atas menunjukkan bahwa tipe kepribadian pada mahasiswa/i tahap akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan tipe kepribadian terbanyak pada tipe ekstrover sebanyak 59 orang (52.7%).

### Hasil Analisis Hubungan Tipe Kepribadian dengan Tipe Pendekatan Belajar Mahasiswa/i Tahap Akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tabel 3 Analisis Data Gamma

Tipe Kepribadian	Pendekatan Belajar				Total		P
	<i>Deep approach</i>		<i>Surface approach</i>		N	%	
	N	%	N	%			
<b>Ekstrover</b>	47	42,0	12	13,4	59	52,7	
<b>Introver</b>	15	10,7	38	33,9	53	47,3	<0.01
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>55,4</b>	<b>50</b>	<b>44,6</b>	<b>112</b>	<b>100</b>	

Tabel di atas didapatkan hasil tipe kepribadian ekstrover dengan pendekatan belajar *deep approach* sebanyak 47 orang (42%) dan *surface approach* sebanyak 12 orang (13.4%), dengan tipe kepribadian introver dengan pendekatan belajar *deep approach* sebanyak 12 orang (13.4%) dan *surface approach* sebanyak 38 orang (33.9%).

Hasil analisis data Gamma didapatkan hasil  $p < 0.001$  ( $p < 0.05$ ) yang berarti terdapat hubungan tipe kepribadian dengan pendekatan belajar mahasiswa berdasarkan tahap akademik di FK UMSU.

## DISKUSI

Tipe pendekatan belajar pada mahasiswa tahap akademik di FK UMSU dengan tipe pendekatan terbanyak pada tipe *deep approach*. Hasil yang hamper sama ditemukan pada penelitian terhadap mahasiswa FK Universitas Lampung dan FPsi Universitas Kristen Maranatha di Bandung.<sup>9,10</sup> Penelitian tersebut menilai motif pada pendekatan belajar pada mahasiswa, yakni yang menggunakan pendekatan belajar *deep approach* didasari oleh motif internal atau rasa ingin tahu. Motif internal ini berusaha untuk memahami materi secara mendalam serta mahasiswa tersebut merefleksikan pemahaman yang telah didapatkan dalam menyelesaikan tugasnya.<sup>11</sup>

*Surface approach* dan *deep approach* memang tidak dapat disatukan karena motif dan strategi yang digunakan berbeda. *Surface approach* memiliki motif ekstrinsik yang digunakan dalam menyelesaikan tugas yang didasarkan pada konsekuensi positif dan negatif. Individu yang menggunakan pendekatan *surface* motif memfokuskan pada topik yang tampaknya penting dan mereproduksi topik tersebut, karena yang menjadi fokus yaitu untuk mereproduksi (*recalling*) materi yang dipelajari. Mahasiswa yang tidak melihat hubungan diantara berbagai unsur, atau makna dan implikasinya dari sesuatu yang telah dipelajari, sehingga strategi yang mereka gunakan menghafal, mengerjakan tugas seminimal mungkin, tidak bertanya apabila ada materi yang dirasa kurang dipahami.<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya, seorang mahasiswa dengan kepribadian ekstrover mempunyai respon yang lebih saat diberi pertanyaan dan lebih kompetitif dalam menyelesaikan tugasnya, sedangkan pada mahasiswa yang memiliki kepribadian introver mereka lebih cenderung mengalah dan menunggu untuk ditunjuk saat diajukan pertanyaan kepada mereka yang memiliki kepribadian introver ini. Mahasiswa yang berkepribadian introver lebih cenderung memiliki tipe pendekatan pembelajaran *surface approach*. Mereka lebih menutup diri karena kurangnya kepercayaan diri sehingga sedikit banyak mengalami ketinggalan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, cenderung lebih sedikit bersuara ketika diberi pertanyaan, Mahasiswa dengan pendekatan pembelajaran *surface approach* ini juga lebih nyaman berkerja sendiri menyebabkan bekerja lebih pasif.<sup>13,14</sup>

Seseorang yang memiliki tipe kecenderungan ekstrover akan memiliki karakteristik sebagai orang yang ramah, suka bergaul, menyukai keramaian, memiliki banyak teman, selalu membutuhkan teman untuk diajak bicara, tertarik dengan apa yang terjadi di sekitar mereka, dan sering banyak bicara, membandingkan pendapat mereka dengan pendapat orang lain seperti aksi dan inisiatif, mudah mendapat teman dan beradaptasi dalam kelompok baru, mengatakan apa yang mereka pikirkan tertarik dengan orang-orang baru dan mudah menolak dengan hal-hal yang tidak diinginkannya.<sup>15</sup>

Mahasiswa yang memiliki kepribadian ekstrover ini juga memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi; ketika dosen memberikan pertanyaan mereka lebih bersemangat dan lebih kompetitif dalam menjawab pertanyaan hingga benar dan dalam proses pembelajaran cenderung memiliki *deep approach* dan memiliki kepuasan tinggi dalam memahami suatu topik pembelajaran, sehingga mereka tidak akan berhenti memberi pertanyaan dan mencatat jawaban sebelum mereka memahami

## REFERENSI

- Aziz A. Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Tipe Kepribadian Pada Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian Eksperimen Faktorial di MTs Matholi'ul Huda Gebog Kudus). Sinopsis Tesis. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo. 2017;1(4);112-119.
- Jung CS. dan Lindzey G. Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis). Penerjemah: Yustinus. Judul Asli Theories of Personality. Yogyakarta: Kanisius. 2013;4(1);10-25
- Putra IG. Luh N. Hubungan Antara Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert Dengan Tingkat Pembelajaran Pada Koasisten Angkatan Tahun 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. E-journal medika udayana. 2017;3(1)1-17
- Dasari B. Hongkong student approaches to learning: cross-cultural comparison. US-China Education Review 2018; 6(12);46-58
- Gadelrab HS. Factorial structure and predictive validity of approaches and study skill inventory for students (ASSIST) in Egypt: A confirmatory factor analysis approach. Electronic Journal of Research in Educational Psychology 2017; 9(25):1197-1218
- Hans J., Lietz L. The impact of values and learning approaches on student achievement: gender and academic discipline influences. Issues in

sepenuhnya tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>16</sup>

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan pendekatan belajar pada mahasiswa/i fakultas kedokteran universitas muhammadiyah sumatera utara tahap akademik dengan nilai  $p=0.001$  ( $p<0.05$ ).

Educational Research 2018; 21(2):210-231.

- Cahyani M., Heni. Pendekatan Pembelajaran, Tipe Kepribadian Dan Hasil Belajar pada Fakultas ekonomi di universitas Andalas Padang. 2017;3(4);110-120
- Eysenck H. Dimensions of Personality. Transaction Publising. 2005;3(2);110-115
- Lisiswanti R. Saputra O. Hubungan Pendekatan Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan.2017: 2(1);79-84
- Ginsburg H.P. Piaget's theory of Intelektual Development. New Jersey: Prentice.Psychotherapy books. 2018;7(4);100-107
- Prihanti, GS. Hubungan Antara Keprbadian Dengan Gaya Belajar FK UMM. Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga. 2019;1(3);74-83;
- Surtabarata. Psikologi Kepribadian. Alwisol. Jakarta 2015
- Paver L. dan Gammie M. Constructed Gender, Approach to Learning and Academic Performance. | Accounting Education: an International Journal. 2018;14(4): 427-444.
- Redza, Z, E, M, Ismail, S, Suhaimi M. "Do approaches to learning affect academic performance?" Journal Research Approaches. 2016;5(1);28-43

- Tait, H, Entwistle, N dan McCune, V. Approaches and studies skills inventory for students. Edinburg: Centre for research on learning and instruction. *Journal of University Teaching & Learning Practice*. 2015:2(5);100-125
- Prihanti, GS. Hubungan Antara Keprbadian Dengan Gaya Belajar FK UMM. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga*. 2019:1(3);74-83;

